

KEEFEKTIFAN TEKNOLOGI PADA HILIRISASI DIGITAL GENERASI MUDA TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN BAGI MASYARAKAT KELAS MENENGAH KE BAWAH

Puji Sugiyartini¹, Citra Kumala Waty²

Universitas PGRI Semarang

citraviola@gmail.com, najwa.khelwa@gmail.com

Abstrak

The purpose of this article is to understand and analyze the effectiveness of digital technology usage by the younger generation in supporting economic downstreaming, particularly among the lower-middle-class society. The method employed is qualitative, utilizing interview techniques for data collection. Data analysis involves descriptive techniques, drawing conclusions from the interview results. The analysis results indicate that the impact of technology related to digital downstreaming on the economic growth of the lower-middle-class varies, encompassing both positive and negative effects. The evaluation of its effectiveness includes not only economic growth but also changes in skills, market access, and social inclusion. Considering the technology's impact on various aspects of life and business supports the argument for broader digital technology utilization in these sectors, providing a foundation for designing more effective policies. From the analysis results, it can be concluded that digital downstreaming opens new opportunities for the younger generation in the lower-middle class by promoting skill development and innovation. This enables them to better face economic challenges through creative solutions and increased competitiveness. Investment in digital education, equitable technological infrastructure support, and inclusive policies are crucial to ensure maximum benefits for economic growth in these societal layers.

Keywords : Digital technology, economic downstreaming, younger generation.

Abstract

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa efektif penggunaan teknologi digital oleh generasi muda dalam mendukung hilirisasi ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif penarikan kesimpulan dari hasil kegiatan wawancara. Hasil dari analisis Pengaruh teknologi terkait hilirisasi digital pada pertumbuhan ekonomi kelas menengah ke bawah memiliki variasi, mencakup dampak positif dan negatif. Evaluasi efektivitasnya melibatkan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perubahan dalam keterampilan, akses pasar, dan inklusi sosial. Dengan mempertimbangkan dampak teknologi dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis, hal ini mendukung argumen untuk penggunaan lebih luas teknologi digital dalam sektor-sektor tersebut, memberikan dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif. Dari hasil analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Hilirisasi digital membuka peluang baru bagi generasi muda kelas menengah ke bawah dengan mendorong pengembangan keterampilan dan inovasi. Hal ini memungkinkan mereka menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik melalui solusi kreatif dan peningkatan daya saing. Investasi dalam pendidikan digital, dukungan infrastruktur teknologi yang merata, dan kebijakan inklusif penting untuk memastikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi di lapisan masyarakat tersebut.

Kata kunci : Teknolog digital, hilirisasi ekonomi, generasi muda.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital oleh generasi muda memiliki dampak signifikan pada dinamika ekonomi dan sosial di berbagai belahan dunia. Khususnya dalam konteks upaya hilirisasi digital, akses, pemahaman, dan pemanfaatan teknologi oleh generasi muda memengaruhi pertumbuhan perekonomian, terutama di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah.

Menurut (Astuti et al., 2022) dikemukakan bahwa Visi Indonesia 2045 memiliki fokus pada pengembangan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu pilar utamanya. Peningkatan kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembangunan menjadi tujuan utama, dengan harapan bahwa penguasaan IPTEK berbasis inovasi akan meningkatkan daya saing Indonesia sejajar dengan negara-negara maju lainnya. Meskipun Indonesia menduduki peringkat ke-16 dari 211 negara dalam hal PDB pada 2021, peringkat PDB per kapita masih tertinggal di urutan 131.

Kondisi ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang masih belum mampu bersaing secara global. Merujuk dari kajian diatas, hilirisasi digital sangat penting karena membawa sejumlah manfaat dan peluang yang signifikan di berbagai sektor ekonomi dan sosial. Beberapa alasan mengapa hilirisasi digital perlu dilakukan antara lain, hilirisasi digital memungkinkan penambahan nilai pada produk atau layanan melalui pemanfaatan teknologi sehingga menciptakan peluang inovasi dalam proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan distribusi. Hilirisasi juga dapat meningkatkan produktivitas, dengan adopsi teknologi digital, proses produksi dapat menjadi lebih efisien dan terotomatisasi, menghasilkan peningkatan produktivitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu dengan teknologi digital memfasilitasi akses ke pasar global, terutama melalui platform e-commerce dan ekspor digital. Ini membuka peluang bisnis baru dan memperluas pasar bagi pelaku usaha di segala ukuran.

Peningkatan kualitas hidup, peningkatan efisiensi sistem, penciptaan peluang kewirausahaan:terutama di kalangan umkm, pembangunan ekosistem teknologi, peningkatan inklusi keuangan, dukungan untuk pendidikan dan pelatihan keberlanjutan lingkungan. secara keseluruhan, hilirisasi digital merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat dan ekonomi yang lebih adaptif, efisien, dan berdaya saing dalam era digital. Namun , bagaimana dengan masyarakat kelas menengah ke bawah? Apakah hilirisasi digital benar-benar membawa pengaruh yang signifikan dan positif ? Masyarakat kelas menengah ke bawah sering kali rentan karena keterbatasan akses sumber daya dan peluang ekonomi yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penguasaan teknologi digital oleh generasi muda dapat berperan sebagai dorongan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di segmen ini.

Penulisan artikel ini akan mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan teknologi digital oleh generasi muda. Analisis akan difokuskan pada bagaimana keterampilan dan inovasi dalam teknologi memengaruhi peluang ekonomi di kalangan kelas menengah ke bawah. Diharapkan penulisan artikel ini akan memberikan pemahaman, wawasan edukasi publik atas kebijakan publik, program pembangunan, dan langkah strategis lainnya untuk mendukung hilirisasi digital yang inklusif.

Beberapa masalah yang dimungkinkan terjadi dalam keefektifan hilirisasi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat menengah ke bawah dapat dicermati berdasarkan kajian diatas. Namun untuk lebih jelasnya diberikan beberapa simpulan terkait masalah yang ditimbulkan , diantaranya kesenjangan akses dan infrastruktur yang sering dialami masyarakat menengah ke bawah seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses infrastruktur digital yang diperlukan seperti internet yang cepat dan terjangkau. Kesenjangan ini dapat membatasi pemanfaatan teknologi digital untuk tujuan ekonomi. Keterbatasan literasi dan pemahaman keterampilan teknologi digital yang rendah di kalangan masyarakat menengah ke bawah bisa menjadi hambatan besar. Kurangnya pemahaman akan teknologi bisa mengurangi kemampuan mereka untuk memanfaatkan seluruh potensi ekonomi yang ditawarkan oleh teknologi digital.

Keterbatasan sumber daya finansial juga menjadi kendala serius bagi masyarakat menengah ke bawah. Biaya awal perangkat dan akses internet, serta biaya pemeliharaan, bisa menjadi hambatan signifikan. Kesenjangan konten dan relevansi tidak selalu relevan dengan kebutuhan atau keadaan masyarakat menengah ke bawah. Konten yang lebih terfokus pada kebutuhan pasar atas masyarakat kelas menengah ke atas mungkin kurang mengakomodasi kebutuhan dan keadaan riil mereka. Begitu juga dengan ketersediaan layanan dan dukungan tidak selalu tersedia atau mudah diakses bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan terhadap teknologi. Beberapa orang mungkin tidak percaya pada keamanan atau manfaat teknologi digital. Ini dapat menghambat adopsi teknologi dan membatasi potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat diperoleh dari hilirisasi digital. Selain itu , adopsi teknologi digital yang besar-besaran dapat menyebabkan pengurangan pekerjaan, khususnya di sektor-sektor dengan pekerjaan yang dapat diotomatisasi. Ini dapat mempengaruhi lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Permasalahan – permasalahan tersebut, memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan upaya pemerintah, sektor swasta, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk mengatasinya. Diperlukan investasi dalam infrastruktur digital, pendidikan dan pelatihan keterampilan digital, program subsidi atau insentif untuk akses teknologi, serta peningkatan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat teknologi digital. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut, memunculkan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh teknologi pada hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah ?
2. Bagaimana keefektifan teknologi pada hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah ?
3. Kendala serta hambatan apa yang ditimbulkan akibat hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah ?

Penetrasi teknologi menurut (Prayoga, 2018) merupakan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan sejumlah kemudahan dan telah menjadi sarana komunikasi yang potensial untuk dikembangkan oleh para penyuluh. Menurut Adekoya (2007), teknologi informasi memungkinkan penyediaan layanan penyuluhan yang meliputi berbagai sektor pertanian dan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan pedesaan, yang pada gilirannya menghasilkan beragam perubahan. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memberikan ikhtisar dan informasi terkait dengan perubahan sosio-kultural yang terjadi sebagai akibat dari perluasan cyber dan bagaimana hal ini terhubung dengan teori yang sudah ada.

Masuknya masyarakat ke era informasi juga didorong oleh intervensi ponsel pintar (HP) dan internet. Sejak kemunculan HP dan internet, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

semakin berkembang pesat, mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Severin (2009) menyatakan bahwa teknologi informasi seperti internet menawarkan potensi komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan demokratis jika dibandingkan dengan media massa sebelumnya. Fenomena ini terjadi karena kita saat ini telah memasuki era masyarakat informasi yang terkoneksi dalam dunia maya. Hal ini tidak hanya berlaku di perkotaan, namun juga sudah umum ditemui di pedesaan. Fenomena ini terjadi karena teknologi digital sudah menjadi hal yang tidak dapat dihentikan dan kemajuannya tidak dapat diabaikan.

Para petani di pelosok desa juga sudah mulai menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal yang umum saat ini adalah petani menggunakan smartphone dan internet untuk menjelajahi dunia maya. Mereka tidak hanya sekadar melakukan chatting, namun juga menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian. Mereka mencari informasi mengenai kegiatan budidaya, pemupukan, pemanenan, hingga pemasaran komoditas. Selain memberikan informasi, menurut Atrisiandy (2015), teknologi informasi juga dapat membantu dalam penyuluhan pertanian. Saat ini, hampir semua kegiatan menggunakan teknologi, bahkan jika hanya untuk mencari informasi untuk kebutuhan pribadi atau untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Menurut Rajapathirana & Hui dalam (Wijaya & Simamora, 2022), kapabilitas inovasi merupakan kapasitas pengembangan produk baru yang memenuhi kebutuhan pasar, kapasitas penerapan teknologi proses yang tepat untuk menghasilkan produk – produk baru ini, kapasitas mengembangkan dan mengadopsi produk – produk baru dan teknologi pemrosesan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, dan kapasitas untuk menanggapi kegiatan teknologi yang disengaja dan peluang tak terduga yang diciptakan oleh pesaing. O’Cass & Sok (2014) mengatakan kapabilitas inovasi adalah sejumlah proses di dalam perusahaan yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam memfasilitasi dan untuk mencapai keberhasilan mengimplementasikan pengembangan produk. Kunci dalam keberhasilan suatu perusahaan terletak pada kemampuannya dalam melakukan dan mengembangkan inovasi.

Menurut Sok et al. (2013) kapabilitas inovasi mempunyai indikator yakni mampu meningkatkan kualitas produk yang ada, mampu mengembangkan produk – produk baru dan pemanfaatan teknologi terbaru. Merujuk pemahaman teoritis di atas, dapat didefinisikan kapabilitas inovasi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi terbaru yang berkualitas pada suatu produk serta dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pasar. Menurut penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menjelaskan kapabilitas inovasi UMKM Kuliner adalah meningkatkan kualitas produk yang ada dan mengembangkan produk baru yang unik. Hal ini membuktikan bahwa hilirisasi digital sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan UMKM.

Hilirisasi digital yang merujuk pada pertumbuhan ekonomi sangat relevan dengan teori Ekonomi Inklusif. Menurut International Disability and Development Consortium (IDDC), pembangunan ekonomi inklusif adalah proses untuk memastikan bahwa semua kelompok yang terpinggirkan sepenuhnya dilibatkan dalam proses pembangunan.

Rauniyar dan Kambur (2009) mengatakan bahwa pembangunan dianggap inklusif ketika orang berpartisipasi di dalamnya dan berpartisipasi secara setara dalam prosesnya, terlepas dari keadaan atau latar belakang pribadi mereka.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif adalah ketika pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan menampung lebih banyak pekerja.

Dalam hal ini, konsep pertumbuhan ekonomi inklusif erat kaitannya dengan konsep pertumbuhan ekonomi yang pro-poor. Dengan kata lain, berdasarkan hasil yang dicapai, pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang dapat mengurangi kelompok “tertinggal” dalam perekonomian.

Berkaitan dengan kedua prioritas tersebut, pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang tidak diskriminatif dan dapat menjamin pemerataan akses pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi kelompok yang tidak memperoleh manfaat dari pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan (Sri Hartati, 2021) yang mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi inklusif sebagai pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Untuk itu pula, pemerintah Indonesia melalui Bappenas telah mengeluarkan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Tingkat Nasional Tahun 2011-2017 yang dapat dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang fokus untuk mendorong pembangunan yang lebih inklusif.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa efektif penggunaan teknologi digital oleh generasi muda dalam mendukung hilirisasi ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara penguasaan teknologi digital, partisipasi generasi muda dalam hilirisasi, dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi, diharapkan terbuka peluang untuk strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dengan rekan sejawat. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif berupa hasil wawancara, digunakan untuk penarikan kesimpulan dari setiap rumusan masalah yang ada.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif non-angka, seperti kata-kata, gambar, atau objek. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis fenomena, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam, konteks, dan interpretasi.

Menurut (Nurmala et al., 2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada Jurnal *Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume IX, No. 2, Juli – Desember 2020, hlm 1630 - 1640 1635 generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif berusaha mencari apa yang ada dibalik tindakan, bukan fenomena luar tetapi fenomena dalam dan lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas.

Hal ini juga sejalan dengan (Yulianto & Nugraheni, 2021) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan secara rinci serta mendalam dan menghasilkan data berupa kata-kata yang bersumber dari tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2014). Menggunakan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengerti

bagaimana tindakan atau perilaku pada subjek dan objek yang sedang diteliti dengan menggunakan teknik-teknik penelitian kualitatif misalnya dengan wawancara secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang telah dilakukan mencakup pertanyaan beserta pembahasannya yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh teknologi pada hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah ?

Pembahasan :

Pengaruh teknologi terkait dengan hilirisasi digital dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah tentu bervariasi. Ada dua beberapa pengaruh yang ditimbulkannya, baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif . Adapun kelebihan atau pengaruh positif Hilirisasi Digital adalah :

a. Akses dan Peningkatan Pendidikan: Teknologi digital memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan pendidikan. Generasi muda dari kelas menengah ke bawah dapat memperoleh akses ke sumber daya pendidikan secara online yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

b. Pembukaan Peluang Ekonomi: Hilirisasi digital menciptakan kesempatan ekonomi baru. Dengan platform online dan digitalisasi bisnis, generasi muda dapat menjalankan usaha kecil, memasarkan produk mereka, dan mengakses pasar yang lebih luas.

c. Efisiensi dalam Transaksi Keuangan: Pembayaran digital dan perbankan daring memudahkan akses ke layanan keuangan, memungkinkan inklusi keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan konvensional.

Sedangkan pengaruh negatif Hilirisasi Digital adalah :

a. Divide Digital: Ada risiko bahwa ketidakmerataan akses teknologi digital bisa meningkatkan kesenjangan digital. Orang-orang dari lapisan masyarakat yang kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi, meninggalkan mereka lebih tertinggal.

b. Ketergantungan dan Ketidakamanan Data: Bergantung terlalu banyak pada teknologi digital dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan. Selain itu, keamanan data menjadi kekhawatiran, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara melindungi informasi pribadi mereka.

c. Kesenjangan Keterampilan: Sementara generasi muda dapat memiliki akses ke teknologi, kesenjangan keterampilan tetap menjadi masalah. Tidak semua orang memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi ekonomi dari teknologi digital.

Dalam masyarakat kelas menengah ke bawah, hilirisasi digital dapat memberikan kesempatan ekonomi yang besar, tetapi juga memunculkan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat teknologi ini dapat dinikmati secara merata oleh semua orang. Ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga sosial untuk memperbaiki kesenjangan akses, meningkatkan literasi digital, dan mempromosikan inklusi ekonomi.

Hal ini sejalan (Sri Hartati, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia, memberikan penemuan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat jika didukung dengan pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2010-2019 belum menunjukkan hasil yang terus meningkat pada level nasional disamping itu kemiskinan dan ketimpangan yang belum dapat menurun. Kondisi tersebut bertolakbelakang dengan tujuan tercapainya pertumbuhan ekonomi inklusif. Hal ini merupakan salah satu dampak yang muncul akibat hilirisasi digital. Hilirisasi perkembangan teknologi dan industrialisasi dibidang ekonomi saat ini menjadi dua hal yang kontradiksi terhadap kelestarian lingkungan dunia.

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Indonesia adalah salah negara yang mendukung implementasi konsep pembangunan

berkelanjutan yang salah satu bentuk langkahnya adalah konsep Blue Economy. Sebagai negara maritim maka Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang cukup besar, maka konsep Blue Economy dipandang lebih efisien. Karena mencoba menawarkan solusi untuk tantangan ekonomi dunia dengan sistem yang cenderung eksploitatif untuk pola manajemen sektor Kelautan dan perikanan yang saat ini dapat diakui masih belum optimal. Artikel ini menggunakan konsep teori Blue Economy dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Implementasi konsep Blue Economy dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir dilakukan dengan merevitalisasi pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan konsep digitalisasi akuakultur untuk mendukung kemandirian dan ketahanan pangan dibidang maritime melalui pengembangan hilirisasi produk perikanan yang memiliki daya saing dan inovatif guna mendukung pembangunan nasional Indonesia yang berkelanjutan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Prayuda et al., 2019) .

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisandi, 2018) dalam " Efektivitas E-commerce terhadap Pertumbuhan Penjualan": Penelitian ini dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam penjualan bisnis setelah adopsi platform e-commerce, dengan perubahan perilaku konsumen yang lebih suka berbelanja secara online. Pada penelitian Pemanfaatan Teknologi dalam Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani oleh (Burhan, 2018) Hasil penelitian ini bisa menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian melalui teknologi digital membantu petani meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka. Pada penelitian Pengaruh Strategi Pemasaran Digital terhadap Pertumbuhan Bisnis Kecil dan Menengah menurut (Hadi & Zakiah, 2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM yang memanfaatkan digital marketing (15,08%) sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan dan memerlukan pemahaman digital marketing. Berdasarkan analisis penelitian, UMKM yang sudah menggunakan digital marketing mampu bertahan bahkan meningkatkan penjualan tanpa mengandalkan toko konvensional.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti konkret tentang berbagai dampak hilirisasi digital dalam berbagai bidang kehidupan dan bisnis. Hal ini membantu memperkuat argumen untuk lebih meluasnya penggunaan teknologi digital dalam berbagai sektor, dan juga memberikan wawasan bagi pengambil keputusan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif.

2. Bagaimana keefektifan teknologi pada hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah ?

Pembahasan :

Keefektifan teknologi dalam hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah bisa dinilai melalui beberapa aspek yang mencakup:

a. Akses dan Pemanfaatan Teknologi.

Tingkat akses generasi muda kelas menengah ke teknologi digital dan seberapa baik mereka memanfaatkannya dalam membuka peluang ekonomi baru. Misalnya, apakah mereka menggunakan internet untuk mencari informasi, menjual produk, atau bahkan memulai bisnis online.

b. Peningkatan Partisipasi Ekonomi

Bagaimana teknologi membantu meningkatkan partisipasi generasi muda dalam berbagai sektor ekonomi. Contohnya, apakah adopsi teknologi digital meningkatkan akses mereka ke pasar kerja, membuka peluang pekerjaan baru, atau meningkatkan keterlibatan dalam sektor bisnis.

c. Peningkatan Keterampilan dan Inovasi

Sejauh mana teknologi digital membantu generasi muda kelas menengah mengembangkan keterampilan baru dan berinovasi. Misalnya, apakah penggunaan teknologi ini memperluas pengetahuan mereka dalam bidang tertentu atau memungkinkan mereka untuk menciptakan produk atau layanan yang inovatif.

d. Dampak pada Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Bagaimana teknologi digital mendorong pertumbuhan UKM di kalangan generasi muda kelas menengah ke bawah. Misalnya, apakah teknologi ini membantu dalam pemasaran produk mereka,

pengelolaan keuangan yang lebih efisien, atau meningkatkan akses ke pasar global.

e. Kesetaraan dan Inklusi Ekonomi

Evaluasi sejauh mana hilirisasi digital menciptakan kesetaraan akses dan peluang ekonomi di antara generasi muda kelas menengah ke bawah. Apakah teknologi ini mampu mengurangi kesenjangan ekonomi atau malah memperdalam kesenjangan tersebut.

Penilaian keefektifan teknologi dalam hilirisasi digital tidak hanya mencakup pengukuran pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan perubahan dalam keterampilan, akses pasar, dan inklusi sosial. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan dampak teknologi pada kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Hasil pembahasan selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisandi, 2018) dalam "Efektivitas E-commerce terhadap Pertumbuhan Penjualan": Penelitian ini dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam penjualan bisnis setelah adopsi platform e-commerce, dengan perubahan perilaku konsumen yang lebih suka berbelanja secara online. Pada penelitian Pemanfaatan Teknologi dalam Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani oleh (Burhan, 2018). Hasil penelitian ini bisa menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian melalui teknologi digital membantu petani meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka.

3. Kendala serta hambatan apa yang ditimbulkan akibat hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat kelas menengah ke bawah ?

Pembahasan :

Beberapa kendala dan hambatan yang dapat timbul akibat hilirisasi digital generasi muda terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah meliputi:

a. Kesenjangan Akses.

Tidak semua anggota generasi muda dari masyarakat kelas menengah ke bawah memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital. Kesenjangan akses ini dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi bagi mereka yang tidak memiliki akses yang memadai.

b. Keterbatasan Infrastruktur

Di beberapa wilayah, terutama di pedesaan atau daerah terpencil, infrastruktur teknologi yang kurang memadai seperti koneksi internet yang lambat atau tidak stabil bisa menjadi hambatan besar bagi generasi muda dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif.

c. Kurangnya Keterampilan Digital.

Banyak anggota generasi muda dari kelas menengah ke bawah mungkin belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi yang ditawarkan oleh teknologi digital.

d. Ketidakamanan Digital dan Privasi.

Kekhawatiran terkait privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital bisa membuat beberapa individu enggan untuk terlibat secara penuh dalam ekosistem digital, menghambat potensi pertumbuhan ekonomi mereka.

e. Keterbatasan Sumber Daya Keuangan.

Memperoleh akses terhadap teknologi dan mempertahankan ketersediaannya dalam jangka panjang bisa menjadi mahal bagi generasi muda kelas menengah ke bawah. Keterbatasan sumber daya keuangan bisa menjadi hambatan besar dalam mengadopsi teknologi digital.

f. Tingkat Kompetisi dan Globalisasi.

Di era digital, ada kompetisi yang semakin ketat, terutama dari perusahaan besar atau pelaku bisnis yang memiliki sumber daya lebih besar. Hal ini bisa membuat sulit bagi generasi muda kelas menengah ke bawah untuk bersaing secara efektif.

g. Kurangnya Literasi Digital dan Pendidikan yang Tidak Memadai.

Kurangnya pendidikan formal atau literasi digital yang kurang bisa menghambat kemampuan generasi muda untuk memahami dan menggunakan teknologi secara produktif untuk tujuan ekonomi.

Hasil pembahasan rumusan masalah ke tiga sejalan dengan penelitian Pengaruh Strategi Pemasaran Digital terhadap Pertumbuhan Bisnis Kecil dan Menengah menurut (Hadi & Zakiah, 2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM yang memanfaatkan digital marketing (15,08%) sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan dan memerlukan pemahaman digital marketing. Berdasarkan analisis penelitian, UMKM yang sudah menggunakan digital marketing mampu bertahan bahkan meningkatkan penjualan tanpa mengandalkan toko konvensional

Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti konkret tentang berbagai dampak hilirisasi digital dalam berbagai bidang kehidupan dan bisnis. Hal ini membantu memperkuat argumen untuk lebih meluasnya penggunaan teknologi digital dalam berbagai sektor, dapat memberikan wawasan bagi pengambil keputusan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif.

PENUTUP

Berdasarkan kajian dan pembahasan dari artikel “Keefektifan Teknologi Pada Hilirisasi Digital Generasi Muda Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Bagi Masyarakat Kelas Menengah ke Bawah”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hilirisasi digital dapat membuka akses dan peluang baru bagi generasi muda dari lapisan masyarakat kelas menengah ke bawah. Akses terhadap teknologi memungkinkan mereka untuk terlibat dalam ekonomi digital, mencari informasi, mengembangkan bisnis kecil, dan memperluas jaringan mereka. Generasi muda dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor ekonomi yang beragam, mulai dari kewirausahaan, keterampilan baru, hingga penetrasi pasar yang lebih luas.
2. Adopsi teknologi digital mendorong pengembangan keterampilan dan inovasi di kalangan generasi muda. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan solusi kreatif, meningkatkan daya saing, dan menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik. Meskipun memiliki manfaat, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan akses, keterampilan digital yang belum matang, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya keuangan. Kendala-kendala ini dapat menghambat potensi penuh hilirisasi digital di kalangan kelas menengah ke bawah.
3. Investasi dalam pendidikan digital, dukungan infrastruktur teknologi yang merata, dan kebijakan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa hilirisasi digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi kelas menengah ke bawah. Hilirisasi digital mengubah cara generasi muda berinteraksi dengan ekonomi, baik sebagai konsumen maupun produsen. Ini menciptakan pola perilaku baru dan mempengaruhi dinamika bisnis di tingkat lokal maupun global.

EDUKATIKA

ISSN (Online): 3032-4157

Vol. 01, No. 02, Desember 2023, Hal. 63-73

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

REFERENSI

Arisandi, Y. T. (2018). Penggunaan teknologi dalam berwirausaha dapat memberikan banyak manfaat, seperti efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, dan inovasi produk atau layanan. *Administrasi Negara*, 1–8.

Astuti, A. W., Si, M., & Riset, B. (2022). PENGARUH PRESIDENSI G20 TERHADAP MANAJEMEN TALENTA NASIONAL BIDANG RISET DAN INOVASI DI INDONESIA
INFLUENCE OF THE G20 PRESIDENCY ON NATIONAL TALENT MANAGEMENT IN THE FIELD OF RESEARCH AND INNOVATION IN INDONESIA. 6(1).

Burhan, A. B. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 233–247. <https://doi.org/10.46937/16201826338>

Hadi, D. F., & Zakiah, K. (2021). Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk Bersaing di Era Pandemi_Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk Bersaing di Era Pandemi. *Competitive*, 16(1), 32–41. <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i1.1171>

Prayoga, K. (2018). Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i1.5663>

Prayuda, R., Sary, D. V., & Riau, U. I. (2019). STRATEGI INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KONSEP BLUE ECONOMY TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN a. *Indonesian Journal of International Relations*, 3(2), 46–64.

Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi Dan Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 51–65.

<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3474>

Burhan, A. B. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 233–247. <https://doi.org/10.46937/16201826338>

Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Fatah, T. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 388–394. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.32>

Prayuda, R., Sary, D. V., & Riau, U. I. (2019). STRATEGI INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KONSEP BLUE ECONOMY TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN a. *Indonesian Journal of International Relations*, 3(2), 46–64.

Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>

EDUKATIKA

ISSN (Online): 3032-4157

Vol. 01, No. 02, Desember 2023, Hal. 63-73

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>